

POTENSI JONGGOL GARDEN DI DESA CIBODAS DALAM PROSPEK PENGEMBANGAN EKOWISATA

Dian Meliantari

Universitas Dian Nusantara, Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: dian.meliantari@undira.ac.id



Received : 06/08/2022
Revised : 02/11/2022
Published : 30/11/2022

Abstrak: Pandemi covid telah menghancurkan perekonomian Indonesia, termasuk industri Pariwisata. Pasca pandemi pariwisata mulai dibuka kembali, salah satunya Jonggol Garden yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi ekowisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan hambatan Jonggol Garden setelah pandemi. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan purposive dan insidental sampling melalui pemberian kuesioner, wawancara dan data sekunder dari bahan literatur. Analisis data dengan SWOT dan Univariat dan bivariate untuk tiap-tiap variabel yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jonggol Garden cukup mempunyai potensi dan peluang sebagai destinasi ekowisata yang dekat kota walau pengunjung menurun. Keberadaannya mampu menyokong ekonomi masyarakat sekitar walau belum menyeluruh. Kelemahan Jonggol Garden adalah kekurangan modal untuk biaya perbaikan sarana dan prasarana. Disamping itu Jonggol Garden mempunyai ancaman dari wisata lain yang mulai bermunculan di sekitarnya. Sedang hasil analisis bivariate variabel Sarana dan Prasana, Kepuasan Pengunjung hasilnya tidak signifikan. Akses jalan menuju tempat wisata berhubungan dengan Kepuasan Wisata sangat signifikan. Sedang Kebersihan berhubungan dengan Daya Tarik Wisata secara signifikan

Kata kunci: pasca pandemi, ekowisata, pariwisata Jonggol, Jonggol Garden, Ekonomi kreatif.

Abstract: The covid pandemic has devastated the Indonesian economy, including the tourism industry. After the pandemic, tourism began to reopen, one of which was Jonggol Garden which has the potential to be developed into eco-tourism. This study aims to determine the potential and obstacles of Jonggol Garden after the pandemic. The method used is the quantitative method with purposive and incidental sampling through the provision of questionnaires, interviews and secondary data from literature materials. Data analysis with SWOT and Univariate and bivariate for each observed variable. The results showed that Jonggol Garden has enough potential and opportunities as an ecotourism destination near the city even though visitors are declining. Its existence is able to support the economy of the surrounding community even though it is not yet comprehensive. The weakness of Jonggol Garden is the lack of capital for the cost of repairing facilities and infrastructure. In addition, Jonggol Garden has threats from other tours that have begun to appear around it. While the results of the bivariate analysis of the Facilities and Infrastructure variables, visitor satisfaction results are not significant. Road access to tourist attractions related to Tourism Satisfaction is very significant. Moderate Cleanliness is significantly related to Tourist Attractions.

Keywords: post-pandemic, ecotourism, Jonggol tourism, Jonggol Garden, Creative economy.

PENDAHULUAN

Penulis melihat Pandemi Covid telah menghancurkan perekonomian dunia, begitu juga di negara kita Indonesia. Semua kegiatan perekonomian terhenti yang mengakibatkan banyaknya industri menjadi tersendat, karyawan-karyawan dirumahkan. Begitu juga dengan pariwisata yang merupakan salah satu roda perekonomian. Berimbas juga pada tingkat pendapatan warga dalam skala kecilnya. Setelah dua tahun lebih, kondisi mulai pulih walau belum dikatakan stabil. Perlahan lahan masyarakat dan seluruh kegiatan perekonomian mulai bangkit. Pemerintahpun mulai menggalakkan dan memacu kembali perekonomian masyarakat. Salah satunya adalah ekowisata yang berbasis masyarakat merupakan upaya pengembangan pedesaan melalui sektor pariwisata, yang tidak hanya menyuguhkan sumber daya wisata yang masih alami, namun juga berkontribusi terhadap konservasi lingkungan, dan ekonomi masyarakat.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) dan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) bersinergi program untuk mengembangkan desa wisata di Indonesia sehingga dapat membuka lapangan kerja seluas-luasnya dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Salahuddin Uno dalam keterangan resminya, menargetkan sebanyak 244 desa wisata tersertifikasi menjadi desa wisata mandiri hingga 2024. Dari 224 desa wisata, sebanyak 150 desa wisata berada di lima Destinasi Super Prioritas dan akan diperlebar. Sesuai arahan Presiden, desa wisata ini jadi platform yang akan didorong di tahun 2021. Kolaborasi bersama Kemendes PDTT tentu menjadi sangat penting, dan diharapkan adanya kesepakatan terkait daftar 244 desa wisata untuk program pendampingan desa wisata (Uno, 2021).

Menurut Sandiaga, Desa wisata atau rural tourism telah menjadi tren pariwisata dunia. Pengalaman liburan otentik di tengah lingkungan yang santai dan sehat, menarik semakin banyak wisatawan. Di Eropa, 15% dari total kapasitas amenities berada di desa-desa wisata yang berkelanjutan berupa homestay. Begitu juga dengan serapan tenaga kerja, desa wisata memiliki potensi yang besar. Di Inggris, desa wisata menyumbang 12% lapangan kerja.

Indonesia dengan jumlah desa yang mencapai lebih dari 74 ribu, ditambah dengan kekayaan budaya serta ekonomi kreatif, tentu memiliki peluang besar dalam menghadirkan desa wisata. Tentunya dapat membuka lapangan kerja seluas-luasnya dan memajukan kesejahteraan umum (Uno, 2021).

Kejelian pemerintah daerah dan warga untuk mengembangkan ekowisata menghasilkan manfaat ganda. Manfaat ekonomi didapat dari kunjungan wisatawan, yang memberikan tambahan bagi keuangan daerah. Kebutuhan tenaga kerja untuk penyelenggaraan kegiatan di kawasan wisata menciptakan lapangan kerja, ikut meningkatkan kesejahteraan warga. Pemberdayaan anugerah alam ini memberikan dampak positif bagi lingkungan. Semua pihak saling mendukung menciptakan lingkungan asri, yang menjadi aset daya tariknya (Litbang Kompas, 2021).

Salah satu daerah yang potensial dikembangkan menjadi kawasan ekowisata di Kabupaten Bogor adalah desa Cibodas yang berada di kecamatan Jonggol. Dimana desa

Cibodas ini daerah yang tidak jauh ke ibukota negara, yang memungkinkan peluang wisatawannya akan cukup besar.

Bupati Bogor, Ade Yasin, dilansir dari media bogor Indo raya online hendak mengoptimalkan tiga objek wisata seperti Jonggol Garden, Gua Ciwadon dan Curug Sedong di Desa Cibodas, Kecamatan Jonggol. Pada saat menghadiri Hari Ulang Tahun ke-35 Desa Cibodas yang digelar secara meriah dengan menyajikan berbagai macam kesenian tradisional dengan mengangkat kearifan lokal, Ade Yasin menyampaikan hal tersebut (Yasin, A. 2019).

Jonggol Garden salah satu tempat wisata yang berada di desa Cibodas yang sewaktu pandemi ikut terimbas. Selama pandemi Jonggol Garden ditutup tidak beroperasi. Tentunya hal ini mengakibatkan lumpuhnya bisnis wisata mereka. Selama pandemi tentunya membuat sarana dan prasarana menjadi tidak terpelihara, karena tidak ada pemasukan sama sekali untuk biaya pemeliharannya, aset-aset mulai menjadi usang.

Setelah menunggu cukup lama, akhirnya berita baik datang juga. Pemerintah mulai mengizinkan tempat-tempat wisata dibuka kembali. Pihak pengelolapun menyambutnya dengan senang. Persiapan-persiapanpun dilakukan kembali, seperti pembenahan sarana dan prasarana yang mulai usang. Tanda-tanda geliat kegiatan Jonggol Garden berjalan lagi, pada Januari 2022 Jonggol Garden mulai dibuka kembali. Pihak pengelola yang terdiri dari masyarakat setempat berharap Jonggol Garden akan menarik wisatawan untuk datang kembali.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2022. Lokasi penelitian ini dilakukan di tempat wisata Jonggol Garden yang berada di Desa Cibodas, Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor Timur, Provinsi Jawa barat. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dibagi dua, yakni pengumpulan data data primer diperoleh dari hasil observasi langsung dan wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah secara terstruktur (melalui kuisisioner) dan wawancara mendalam (*deep interview*). Sedangkan data sekunder adalah data dari hasil studi literatur dan dokumentasi desa Cibodas. Pengambilan sampel dengan metode purposive sampling (pengambilan sampel bertujuan) dengan rumus $n = \frac{N}{1+N(d)^2}$

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan : n adalah jumlah sampel yang diambil

N adalah jumlah populasi pengunjung 1 bulan terakhir di Jonggol Garden yaitu ± 100 orang

d adalah derajat ketepatan yang diinginkan yakni 95% (0,05)

Maka sampel yang didapat adalah 80 orang pengunjung. Sedang sampel dari masyarakat diambil secara insidental sebanyak 20 orang. Analisis data menggunakan SWOT dan analisis statistik univariate dan bivariate yaitu dengan melakukan pengolahan data yang terkumpul, baik yang berupa ide ataupun ungkapan dari hasil kuesioner, wawancara dan pengelompokan data observasi. Sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. (Hardani, dkk., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jonggol Garden terletak di desa Cibodas Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor Timur Provinsi Jawa Barat. Tepatnya di Jl. M. Bakri, Cibodas Jonggol, Bogor, Jawa Barat 16830. Dengan tiket masuk sebesar Rp. 15.000 untuk dewasa dan Rp. 10.000 untuk anak-anak. Parkir motor dikenakan biaya sebesar Rp. 5.000 dan parkir mobil Rp. 10.000. Sedang untuk wahana sepeda gantung dan flying fox dikenakan biaya sebesar Rp. 15.000. Taman rekreasi ini buka setiap hari dari jam 08.00 - 17.00 WIB, tapi biasanya hanya pada hari libur dan akhir pekan wisata ini ramai dikunjungi.

Sebelum menjadi tempat wisata, Jonggol Garden adalah sebuah kebun buah yang luasnya tidak terlalu besar yaitu 9300m persegi. Kebun buah yang terletak di lahan berkontur miring membuat Jonggol Garden menjadi unik. Dari bagian atas dapat melihat pemandangan lembah dan gunung-gunung berbaris indah di seberangnya. Sepanjang mata memandang hutan di bawahnya lebat dan hijau menambah point bagi Jonggol Garden dengan pemandangan alamnya. Belum lagi tanaman buah yang ada di Jonggol Garden dibiarkan tumbuh seperti biasa karena wisata ini konsepnya merupakan ekowisata, yakni tetap menjaga konservasi alam dan lingkungan serta keberadaannya diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Adapun jenis tanaman buah yang ada terangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Koleksi Tanaman Buah di Jonggol Garden

No	Nama Tanaman	Nama Latin
1	Manggis	<i>Garcinia Mangostana L</i>
2	Durian	<i>Durio Zibethinus</i>
3	Pete	<i>Parkia Speciosa</i>
4	Jengkol	<i>Archidendron pauciflorum</i>
5	Rambutan	<i>Nephelium Lappaceum L</i>
6	Nangka	<i>Artocarpus Heterophyllus</i>
7	Cempedak	<i>Artocarpus integer (Thunb.) Merr.</i>
8	Pisang	<i>Musa Paradisiaca</i>
9	Kelengkeng	<i>Dimocarpus Longan</i>
10	Mangga	<i>Mangifera Indica L</i>
11	Kecapi	<i>Sandoricum Koetjape</i>
12	Jeruk Limo	<i>Citrus Amblycarpa</i>
13	Jambu Air	<i>Syzygium Aqueum</i>
14	Jambu Jamaika	<i>Syzygium Malaccense</i>

Sumber : Pengelola Jonggol Garden, 2022

Tahun 2017 barulah lahan kebun tersebut diubah menjadi tempat wisata kekinian dan juga diharapkan dapat menjadi maju di tengah masyarakat yang haus dengan tempat rekreasi. Namun, tahun 2019 Pandemi Covid datang. Jonggol Garden harus menutup tempat wisata tersebut mengikuti aturan pemerintah. Selama pandemi tidak ada kegiatan, pemasukan tidak ada, tentu berimbas bagi pemilik sebagai pengelola Jonggol Garden serta masyarakat sekitar yang ikut serta bekerja di Jonggol Garden. Setelah pandemi berlalu, Bulan Mei 2022 bertepatan dengan Hari Raya Idul Fitri Jonggol Garden mulai dibuka kembali. Dengan modal yang minim maka perbaikan juga dilakukan semampu pengelola. Setidaknya berharap Jonggol Garden mulai didatangi oleh pengunjung kembali.

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di Jonggol Garden saat ini.

Tabel 2. Sarana dan Prasarana di Jonggol Garden

No	Sarana dan prasarana	Jumlah (buah)	Kondisi
1	Tempat foto Selfie	20	Mulai keropos
2	Sepeda Gantung	1	Tidak jalan
3	Outbond	1	Tidak jalan
4	Loket karcis	1	Kurang memadai
5	Saung	15	Kurang terawat
6	Kantin	5	Kurang terawat
8	Rumah istirahat	1	Rusak
9	Musola	1	Kurang terawat
6	Tempat wudu	2	Kurang terawat
7	Toilet	6	3 kurang terawat
8	Tempat sampah	2	Terlalu sedikit



Gambar 1. Wahana dan Spot Foto Selfie di Jonggol Garden (Sumber: Meliantari, 2022)



Gambar 2. Tempat parkir mobil, motor dan loket tiket (Sumber : Meliantari, 2022)



Gambar 3. Saung, Kantin, Musola, Tempat wudhu, Toilet (Sumber : Meliantari, 2022)

Analisis SWOT Potensi Pariwisata Jonggol Garden

Potensi Internal

Kekuatan (*Strength*)

1. Tempat wisata yang dekat dari Jonggol
2. Tempat spot selfienya banyak
3. Tempatnya teduh banyak pepohonan yang masih terjaga
4. Biaya masuk dan makan sangat terjangkau
5. Pengelola ramah
6. Banyak saung-saung dan ruang terbuka untuk acara keluarga
7. Adanya karaoke keluarga untuk hiburan bagi pengunjung yang suka bernyanyi.

Kelemahan (*Weakness*)

1. Payung-payung hiasnya belum diperbaiki lagi
2. Tidak adanya kolam renang anak dan dewasa
3. Tidak ada ayunan anak-anak
4. Kekurangan tenaga tiket, tenaga parkir, pengurus kebersihan.
5. Sarana dan prasarana banyak belum diperbaiki karena kekurangan modal.
6. Area kurang luas, terutama area parkir mobil, juga area untuk anak-anak bermain.
7. Musola perlu perbaikan
8. Tempat spot selfie banyak yang rapuh membuat pengunjung takut naik.

Potensi eksternal

Peluang (*Opportunities*)

1. Orang masih datang ke Jonggol Garden karena banyak tempat spot untuk selfie
2. Ada even seperti Foto prewedding, arisan kantor/keluarga/kelompok senam

3. Pemerintah desa tidak pernah menghambat Jonggol Garden dengan peraturan-peraturannya.
4. Jonggol Garden masih banyak diminati karena warga Jonggol dan sekitarnya masih kekurangan tempat wisata yang tidak terlalu jauh jaraknya.
5. Peluang wisata murah bagi keluarga

Threats (ancaman)

1. Ada beberapa tempat wisata yang baru
2. Kantin kurang diminati karena menu makanan yang dijual kurang bervariasi
3. Perkembangan teknologi begitu cepat, promosi secara online sangat kurang.
4. Perilaku pengunjung bisa berubah melihat kondisi sarana dan prasarana yang belum diperbaiki sehingga berdampak penurunan drastis jumlah pengunjung.
5. Adanya wisata-wisata baru yang bermunculan membuat pengunjung berpindah ke tempat baru. Sehingga memungkinkan Jonggol Garden mengalami kerugian.
6. Kendala kekurangan modal untuk memperbaiki semua aset yang ada.
7. Solusinya dengan memperbaiki sarana dan prasarana satu persatu sesuai dengan kondisi keuangan yang ada.
8. Kurang adanya pelatihan dari dinas pariwisata tentang pengelolaan wisata

Hasil Analisis Univariat Responden Pengunjung

Tabel 3. Daya tarik wisata

Daya Tarik Wisata	SM	M	CM	KM	TM	Jml	%	Hasil
Pemandangan Alam	13	25	33	8	1	80	70,25	Menarik
Tumbuh-tumbuhan	8	20	29	21	2	80	62,75	Menarik
Tempat Foto Selfie	4	12	30	25	9	80	54,25	Cukup
Wahana sepeda gantung	4	7	26	24	19	80	48,25	Cukup
Karaoke keluarga	4	4	23	27	22	80	45,25	Cukup

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

- 0-20 : Tidak Menarik (TM)
 20-40 : Kurang Menarik (KM)
 40-60 : Cukup Menarik (CM)
 60-80 : Menarik (M)
 80-100 : Sangat Menarik (SM)

Tabel 4. Akses ke tempat wisata

No	Infrasruktur	SB	B	CB	KB	TB	Jml	%	Hasil
1	Sarana transportasi	5	13	37	18	7	80	57,75	Cukup
2	Penunjuk jalan	8	8	16	33	15	80	50,25	Kurang Baik
3	Jalan masuk	8	7	46	14	5	80	59,75	Cukup

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

- 0-20 : Tidak Baik (TB)
 20-40 : Kurang Baik (KB)

40-60 : Cukup Baik (CB)

60-80 : Baik (B)

80-100 : Sangat Baik (SB)

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Jonggol Garden

No	Sarana & Prasarana	SB	B	CB	KB	TB	Jml	%	Hasil
1	Parkir	8	15	36	18	3	80	61,75	Cukup Baik
2	Pusat informasi	1	13	35	27	4	80	55	Cukup Baik
3	Warung/kantin	2	13	40	19	6	80	56,5	Cukup Baik
4	Pondok/saung		18	36	20	6	80	56,5	Cukup Baik
5	Musola	2	15	35	21	7	80	56	Cukup Baik
6	Toilet	1	18	35	20	6	80	57	Cukup Baik
7	Air Bersih	2	19	45	12	2	80	61,75	Cukup Baik
8	Tempat sampah	1	12	30	30	7	80	52,5	Cukup Baik
9	Jalan setapak	2	11	42	22	3	80	56,75	Cukup Baik

Sumber: Data yang diolah

Tabel 6. Kebersihan

No	Sarana & Prasarana	SB	B	CB	KB	TB	Jml	%	Hasil
1	Parkir		36	35	7	2	80	66,25	Baik
2	Pusat informasi		28	36	13	3	80	62,25	Cukup Baik
3	Warung/kantin	1	20	41	13	5	80	59,75	Cukup Baik
4	Pondok/saung		24	37	15	4	80	60,25	Cukup Baik
5	Musola	1	21	37	14	7	80	64	Cukup Baik
6	Toilet		22	32	20	6	80	57,5	Cukup Baik
7	Air Bersih	1	26	36	12	5	80	61,5	Cukup Baik
8	Tempat sampah	1	15	33	25	6	80	55	Cukup Baik
9	Jalan setapak	1	16	43	14	6	80	58	Cukup Baik

Sumber: Data yang diolah

Tabel 7. Tingkat Kepuasan Pengunjung

No	Sarana & Prasarana	SP	P	CP	KP	TP	Jml	%	Hasil
1	Parkir	2	19	34	20	5	80	58,25	Cukup Puas
2	Pusat informasi		15	34	27	4	80	55	Cukup Puas
3	Warung/kantin		16	31	27	6	80	54,25	Cukup Puas
4	Pondok/saung		15	37	23	5	80	55,5	Cukup Puas
5	Musola		15	39	21	5	80	56,5	Cukup Puas
6	Toilet	1	16	35	21	7	80	55,75	Cukup Puas
7	Air Bersih	1	16	40	17	6	80	57,25	Cukup Puas
8	Tempat sampah	1	14	27	29	9	80	52,25	Cukup Puas
9	Jalan setapak	1	11	42	17	9	80	54,5	Cukup Puas

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

0-20 : Tidak Puas (TP)

20-40 : Kurang Puas (KP)

40-60 : Cukup Puas (CP)

60-80 : Puas (P)

80-100 : Sangat Puas (SP)

Tabel 8. Kepuasan aktivitas wisata

Daya Tarik Wisata	SM	M	CM	KM	TM	Jml	%	Hasil
Pemandangan Alam	13	26	29	8	4	80	69	Puas
Tumbuh-tumbuhan	6	20	38	12	4	80	63	Puas
Tempat Foto Selfie	6	9	33	22	10	80	54,75	Cukup

Sumber: Data yang diolah

Analisis Univariante Responden Masyarakat

Tabel 9. Dukungan Masyarakat

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Kurang Setuju	Tidak Setuju	%	Hasil
1	Masyarakat perlu mendukung pengelolaan pariwisata berkelanjutan	6	12	2			84	Sangat setuju
2	Masyarakat perlu dilibatkan dalam pengelolaan Jonggol Garden	6	11	3			83	Sangat setuju
3.	Masyarakat perlu dilibatkan dalam kegiatan konservasi lingkungan di Jonggol Garden dan sekitarnya	5	12	3			82	Sangat setuju

Sumber: Data yang diolah

Tabel 10. Hubungan Daya Tarik Wisata, Akses Jalan, Sarana dan Prasarana, Kebersihan, Kepuasan pengunjung pada sarana dan Kepuasan wisata

Spearman's rho		Daya Tarik Wisata	Akses Jalan	Sarana & Prasarana	Kebersihan	Kepuasan Sarana	Kepuasan Wisata
Daya Tarik Wisata	Correlation Coefficient	1.000	-.500	.359	.900*	.300	-.500
	Sig. (2-tailed)	.	.667	.553	.037	.624	.391
	N	5	3	5	5	5	5
Akses Jalan	Correlation Coefficient	-.500	1.000	.500	-.500	.500	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.667	.	.667	.667	.667	.
	N	3	3	3	3	3	3
Sarana & Prasarana	Correlation Coefficient	.359	.500	1.000	.160	.555	.359
	Sig. (2-tailed)	.553	.667	.	.682	.121	.553
	N	5	3	9	9	9	5
Kebersihan	Correlation Coefficient	.900*	-.500	.160	1.000	.167	-.600
	Sig. (2-tailed)	.037	.667	.682	.	.668	.285
	N	5	3	9	9	9	5
Kepuasan Sarana	Correlation Coefficient	.300	.500	.555	.167	1.000	.300
	Sig. (2-tailed)	.624	.667	.121	.668	.	.624
	N	5	3	9	9	9	5
Kepuasan Wisata	Correlation Coefficient	-.500	1.000*	.359	-.600	.300	1.000
	Sig. (2-tailed)	.391	.	.553	.285	.624	.
	N	5	3	5	5	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data yang diolah

Tabel 10. Penyediaan Usaha Ekonomi Di Jonggol Garden

No	Pertanyaan	Ada	Tidak ada	%	Hasil
1	Jonggol Garden telah meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar	17	3	85	Sangat meningkatkan
2	Jonggol Garden meningkatkan peluang usaha bagi masyarakat	18	2	90	Sangat meningkatkan
3	Ada peningkatan ketrampilan masyarakat terkait Jonggol Garden	13	7	65	Meningkatkan

Sumber: Data yang diolah

Tabel 12. Manfaat Ekonomi bagi Masyarakat

No	Pertanyaan	Ada	Tidak ada	%	Hasil
1	Adanya Jonggol Garden telah meningkatkan nilai jual barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat	20		100	Sangat meningkatkan
2	Apa ada peningkatan ekonomi keluarga dengan adanya Jonggol Garden	20		100	Sangat meningkatkan

3	Apakah pengunjung memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat	20	100	Sangat menguntungkan
---	---	----	-----	----------------------

Sumber: Data yang diolah

Pembahasan

Berdasarkan analisis SWOT, Jonggol Garden masih mempunyai potensi untuk melanjutkan destinasi wisatanya, karena masih ada kekuatan seperti tempat wisata dekat jaraknya, spot selfie banyak, teduh banyak pepohonan, tiket masuk dan makan terjangkau, saung-saung tersedia gratis. Peluang destinasi wisata juga masih ada. Pengunjung masih datang ke Jonggol Garden karena tergolong murah, tempat spot selfie banyak. Ada even seperti foto prewedding, arisan kantor/keluarga/kelompok yang jadi peluang. Pemerintah desa tidak pernah menghambat Jonggol Garden dengan peraturan-peraturannya. Jonggol Garden masih dikunjungi karena warga Jonggol dan sekitarnya masih kekurangan tempat wisata.

Sedang kelemahan Jonggol Garden adalah tidak adanya kolam renang, Tidak ada ayunan dan tempat bermain anak-anak yang cukup aman. Kekurangan tenaga tiket, tenaga parkir, pengurus kebersihan. Kekurangan modal untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak. Area kurang luas, terutama area parkir mobil, juga area untuk anak-anak bermain. Musola perlu perbaikan. Spot selfie banyak yang rapuh membuat pengunjung takut naik. Adapun yang menjadi ancaman adalah ada beberapa tempat wisata yang baru buka. Kantin kurang diminati karena menu makanan yang dijual kurang bervariasi Tidak mengikuti zaman, promosi secara online sangat kurang. Perilaku pengunjung bisa berubah melihat kondisi sarana dan prasarana yang belum diperbaiki sehingga berdampak penurunan drastis jumlah pengunjung.

Solusinya dengan memperbaiki sarana dan prasarana satu persatu sesuai dengan kondisi keuangan yang ada. Mungkin hal ini tidak serta-merta membuat kunjungan wisatawan ke Jonggol Garden meningkat seperti sebelum pandemi. Pengelola Jonggol Garden pun harus segera memperbaiki sarana, juga mutu pelayanan bagi pengunjung jika ingin terus melanjutkan usaha wisata ini.

Berdasarkan hasil responden menyatakan bahwa:

1. Daya tarik wisata : hasilnya menarik untuk pemandangan alam dan tumbuh-tumbuhannya (tanaman buah). Sedang untuk tempat foto selfie, sepeda gunung dan karaoke keluarga hasilnya cukup menarik.
2. Akses menuju tempat wisata hasilnya cukup.
3. Sarana dan prasarana : tempat parkir dan air bersih hasilnya baik, sedang pusat informasi, kantin, saung, musola, toilet, tempat sampah dan jalan setapak hasilnya cukup baik.
4. Kebersihan : tempat parkir, pusat informasi, saung, musola, air bersih hasilnya bersih. Sedang kantin, toilet, tempat sampah, jalan setapak hasilnya cukup bersih.
5. Tingkat kepuasan pengunjung terhadap sarana dan prasarana hasilnya cukup
6. Kepuasan aktivitas wisata : untuk pemandangan alam dan tumbuhan hasilnya puas, sedang untuk tempat selfie, sepeda gantung, karaoke keluarga hasilnya cukup.

Dari hasil uji Spearman pada tabel 9 terlihat bahwa Sarana dan Prasana, Kepuasan Pengunjung hasilnya tidak signifikan. Akses jalan menuju tempat wisata berhubungan dengan Kepuasan Wisata sangat signifikan. Sedang Kebersihan berhubungan dengan Daya Tarik Wisata secara signifikan. Menurut peneliti walau sarana dan prasarana kurang memadai masyarakat tetap akan mengunjungi Jonggol Garden karena masyarakat masih kekurangan tempat wisata yang tidak terlalu jauh untuk dikunjungi. Wisata ini juga cukup terjangkau harganya, pengunjung diperbolehkan untuk membawa makanan dari luar. Hal ini membuat pengunjung dapat berhemat.

Jonggol Garden perlu segera membenahi diri seperti membuat plang Jonggol Garden sebagai penunjuk arah ke tempat wisata. Perbaiki spot selfie yang rapuh, penataan taman bunga. Pembuatan Tiket masuk dan tiket parkir. Yang belum ada memperbanyak tempat sampah. Meningkatkan kebersihan area taman, toilet dan musola. Tidak membiarkan hewan-hewan seperti ayam dan kucing berkeliaran mengganggu pengunjung. Tidak ada petugas penerangan. Petugas kurang ramah. Terakhir perlu meningkatkan promosi online. Jonggol Garden menurut pengunjung sudah melaksanakan konsep ekowisata, walaupun belum sepenuhnya masyarakat ikut serta berpartisipasi.

Masyarakat sekitar dilihat dari tabel 10, 11, 12, rata-rata 83% sangat setuju untuk mendukung wisata ini berkelanjutan. Sangat setuju untuk dilibatkan dalam pengelolaan Jonggol Garden dan menjaga konservasi lingkungan sekitarnya. Jonggol Garden 85% sangat meningkatkan usaha ekonomi dan 90% sangat meningkatkan peluang usaha dan 65% meningkatkan ketrampilan berjualan masyarakat sekitar. Jonggol Garden juga sangat bermanfaat 100% bagi masyarakat terutama dalam meningkatkan ekonomi keluarga, pengunjung memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat dan secara tidak langsung sangat meningkatkan hasil nilai jual dari masyarakat. Selain itu Jonggol Garden sudah mulai melaksanakan konsep ekowisata.

KESIMPULAN

1. Jonggol Garden masih punya kekuatan internal seperti jarak yang dekat, tiket dan kantin murah, spot selfie banyak. Peluangnya juga masih terbuka karena masyarakat haus akan wisata alam, sehingga tempat wisata seperti ini akan tetap dicari,
2. Perbaiki sarana dan prasarana harus dilakukan bertahap sesuai dengan modal yang ada untuk menutup kelemahan yang ada juga ancaman dari tempat wisata yang baru bermunculan. Akses menuju destinasi wisata yang belum dilewati jalur angkutan umum dan plang arah jalan yang kurang membuat pengunjung sedikit kesulitan mencapainya.
3. Pengelola belum memberikan pelayanan yang maksimal pada pengunjung karena keterbatasan wawasan sebagai penjual jasa wisata.
4. Masyarakat mendukung untuk kelanjutan wisata ini, karena keberadaan Jonggol Garden memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat dengan terbukanya peluang usaha.
5. Konsep ekowisata sudah mulai dilakukan oleh Jonggol Garden walaupun belum seluruh masyarakat ikut serta mendapatkan dampak peningkatan ekonomi.

SARAN

1. Jonggol Garden masih harus banyak berbenah diri untuk membangun kembali sarana dan prasarana yang sudah kurang baik. Pengelola diharapkan mau menerima masukan dan memperbaiki kinerjanya dalam mengelola Jonggol Garden agar sesuai dengan konsep ekowisata. Pemerintahpun dalam hal ini Dinas Pariwisata diharapkan mau memberikan bimbingan serta arahan dan pelatihan bagi pengelola tempat-tempat rekreasi seperti Jonggol Garden agar dapat lebih meningkatkan mutu pelayanannya pada pengunjung.
2. Perlu adanya penelitian selanjutnya yang lebih luas agar hasil penelitian lebih mewakili keseluruhan dari Jonggol Garden.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Oekan Soekotjo. (2019). Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Tarumajaya, Hulu Sungai Citarum: Potensi dan Hambatan. Kumawula, Vol. 2, No.3, Hal 236-247
- Arjana, I Gusti Bagus. 2016. Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aurelia, Mentari., dkk. (2019). Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat Kampung Urug, Sukajaya, Bogor. Bogor: IPB.
- Djafar, Muliana dan Faisal, M. (2019). Strategi Pengembangan Ekowisata Karst di Dusun Rammang-Rammang Maros, Sulawesi Selatan. Gorontalo Journal of Forestry Research. Vol 2, No 1.
- Ghawa, Maryanti., dkk. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Desa Nira Nusa, Nusa Tenggara Timur. Jurnal Sciscitatio, Vol.3, No. 1.
- Hardani, dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Harini, dkk. (2017). Modal Sosial Masyarakat Jawa Barat Dalam pengembangan Ekowisata. Bogor : IPB Press, pp 7-8
- Haris, Muaz., dkk. (2017). Potential Attractions of Ecotourism in Bukit Batu Reserve Game Bengkalis Regency Riau Province. E-Journal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan. Vol.14, No 1.
- Kartika Sari. R (2016). Potensi Pengembangan Ekowisata di Green Canyon Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat. Agrika, Vol. 10, Nomor 1
- Lestari, H. (2018). Studi Potensi Ekowisata Air Terjun Sitimbulan di Desa Haunatas Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan. Medan: USU
- Litbang Kompas. (2021). Inovasi Daerah: Desa Berjaya Kelola Ekowisata. Jakarta : Penerbit Buku Kompas.
- Mardiyanto, H. (2009). Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah. Jakarta: Permen no 33.
- Mayasari, D (2021). Potensi Pariwisata Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan Di Desa Sukajadi, Kabupaten Bogor . Journal of Community Services in Tourism Volume 2 Nomor 1: 13-26 DOI: 10.34013/mp.v2i1.371
- Parida, I (2021). Strategi Pengembangan Wisata Alam di Wana Wisata Curug Citambur KPH Cianjur. Wanamukti Vol.24, No. 1: 42-50 p

-
- Pratiwi, Luh Putu Kirana. (2018). Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan di Daerah Aliran Sungai Ayung. Jurnal SOCA Vol.12 No 1.
- Ridwan, Mohamad., Aini, Windra. (2019). Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Rijal, Syamsu., dkk. (2020). Strategi dan Potensi Pengembangan Ekowisata Rumbia Kabupaten Jeneponto. Jurnal Hutan dan Masyarakat. Vol. 12(1): 1-13.
- Uno, Sandiaga. (2021). Kemenparekraf Gandeng Kemendes PDTT Bangun Desa Wisata. Diakses dari <https://www.beritasatu.com>
- Wijaya, Y.A. (2021). Ekowisata Hutan Mangrove Sebagai Destinasi Pariwisata di Belawan Sumatera Utara. SINTAKSIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1(2), 71-81.
- Yasin, Ade. (2019). Bupati AY Bakal Optimalkan Obyek Wisata di Desa Cibodas Jonggol. Diakses dari <https://kabarindoraya.com/bupati-ay-bakal-optimalkan-obyek-wisata-di-desa-cibodas-jonggol/>